



## **Perbaikan Dan Pemeliharaan Infrastruktur Sosial Di Dusun Kreweng: Studi Kasus Pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)**

*Repair and Maintenance of Social Infrastructure in Kreweng Hamlet:  
Case Study of the Al-Quran Education Park (TPA)*

<sup>1</sup>Monica Dewi, <sup>2</sup>Jessyca Putri, <sup>3</sup>Yeremia Rizky Dwidjaya

<sup>1</sup>Monica Dewi, Fakultas Teknik, Universitas Kahuripan Kediri, Kediri

<sup>2</sup>Jessyca Putri, Fakultas Teknik, Universitas Kahuripan Kediri, Kediri

<sup>3</sup>Yeremia Rizky Dwidjaya, Fakultas Teknik, Universitas Kahuripan Kediri, Kediri

\*Email Penulis : monicadewi@kahuripan.ac.id

### **INFO ARTIKEL:**

#### **Riwayat Artikel:**

Dikirim: 14-11-2024

Direview: 21-11-2024

Diterima: 27-12-2024

Diterbitkan: 30-01-2025

#### **Article History:**

Received: 14-11-2024

Reviewed: 21-11-2024

Accepted: 27-12-2024

Published: 30-01-2025

### **Abstrak:**

Infrastruktur sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi infrastruktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Dusun Kreweng serta upaya perbaikan dan pemeliharaannya. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan partisipasi masyarakat dan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur TPA di Dusun Kreweng mengalami berbagai kendala yang berdampak pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang melibatkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas infrastruktur pendidikan.

**Kata Kunci : Infrastruktur sosial, perbaikan TPA, pendidikan agama, Dusun Kreweng, pengabdian masyarakat**

### **Abstract:**

Social infrastructure plays an important role in improving the quality of education in rural areas. This study aims to analyze the condition of the Al-Qur'an Education Park (TPA) infrastructure in Kreweng Hamlet and its repair and maintenance efforts. The method used is a case study with a qualitative approach, involving community participation and data collection through interviews and observations. The results of the study indicate that the TPA infrastructure in Kreweng Hamlet experiences various obstacles that impact the learning process. Therefore, a solution is needed that involves the community to improve the quality of educational infrastructure.

*Keywords: Farmer, Corn Cob, Briquette*



This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.

## PENDAHULUAN

Infrastruktur sosial, termasuk fasilitas pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membangun masyarakat pedesaan yang lebih baik. Menurut Soemarno (2020), investasi dalam infrastruktur sosial dapat membawa dampak positif yang signifikan, terutama dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat pedesaan. Contoh konkret dari pentingnya infrastruktur sosial dalam pendidikan dapat dilihat dari keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Dusun Kreweng. TPA ini bukan hanya menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar agama, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter dan moral yang baik. Dengan adanya TPA, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

Meskipun TPA di Dusun Kreweng telah memberikan kontribusi yang besar dalam pendidikan anak-anak, namun kondisi fisik dan pemeliharaan fasilitas ini masih perlu perhatian lebih. Perbaikan dalam infrastruktur TPA seperti renovasi gedung, peningkatan fasilitas belajar, serta pelatihan untuk para pengajar adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan agar TPA dapat berfungsi secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi anak-anak dan masyarakat sekitarnya. Dengan meningkatnya perhatian dan investasi dalam infrastruktur sosial, diharapkan pembangunan masyarakat pedesaan dapat semakin berkembang dan memberikan dampak positif yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya infrastruktur sosial dalam pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memajukan masyarakat pedesaan ke arah yang lebih baik dan lebih sejahtera.

Salah satu dampak dari kondisi infrastruktur yang buruk adalah terhambatnya proses belajar mengajar. Sebagaimana yang telah dicatat oleh Rahmat dan Putri (2020), sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Di Dusun Kreweng, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pemeliharaan Taman Pendidikan Al Quran (TPA), mulai dari kurangnya dana hingga minimnya partisipasi masyarakat. Ketika infrastruktur TPA tidak memadai, maka kualitas pendidikan yang diberikan juga akan terpengaruh.

Kurangnya fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas pendukung pembelajaran, dan sarana olahraga dapat membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, kondisi bangunan yang tidak terawat juga dapat membahayakan keselamatan siswa dan guru. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai kondisi infrastruktur TPA di Dusun Kreweng. Langkah-langkah perbaikan yang tepat harus dicari agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait untuk mencari solusi yang paling baik guna meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Setiap upaya perbaikan yang dilakukan akan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan dan masa depan anak-anak di Dusun Kreweng.

### **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami peran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur sosial, khususnya di Tempat Pendidikan Anak (TPA). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali informasi melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait TPA, seperti pengurus, guru, dan orang tua murid. Selain itu, observasi langsung terhadap kondisi fisik TPA juga dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai infrastruktur yang ada. Hasil dari pengumpulan data kemudian dianalisis secara seksama untuk mengidentifikasi permasalahan yang tengah dihadapi oleh TPA, serta mencari solusi yang relevan dan dapat diimplementasikan secara efektif. Dalam konteks ini, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas infrastruktur sosial seperti TPA.

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur tidak hanya akan memperbaiki kondisi fisik TPA, tetapi juga memperkuat hubungan antara berbagai pihak terkait. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperbaiki fasilitas pendidikan anak, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur sosial secara keseluruhan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran partisipasi masyarakat, diharapkan akan tercipta sinergi yang kuat antara berbagai pihak untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan terencana dengan baik.

Sebagai bagian dari kegiatan tersebut, kelompok tani di Dusun Kreweng didorong untuk aktif terlibat dalam penggalangan dana dan sumber daya yang dibutuhkan untuk perbaikan TPA. Dengan keterlibatan mereka, diharapkan bahwa proyek perbaikan ini dapat lebih berhasil dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memperhitungkan aspek sosial dan budaya masyarakat setempat. Karena interaksi yang intens antara penyelenggara proyek dan masyarakat setempat dapat mempengaruhi keberhasilan program perbaikan infrastruktur tersebut.

Dalam hal ini, penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa proyek ini tidak hanya menguntungkan secara fisik, tetapi juga dapat diterima dan diadopsi dengan baik oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi lebih dari sekadar proyek pembangunan infrastruktur, tetapi juga merupakan upaya kolaboratif antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama yang lebih besar. Melibatkan masyarakat setempat bukan hanya untuk memperoleh dukungan finansial, tetapi juga untuk memastikan bahwa kebutuhan dan keinginan mereka juga terpenuhi dalam proses perbaikan lingkungan.

### **PERSIAPAN KEGIATAN**

Sebelum pelaksanaan kegiatan, beberapa langkah persiapan dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dan memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan manfaat dari perbaikan infrastruktur TPA. Pertama, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya perbaikan TPA sebagai sarana pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur pendidikan (Rinaldi & Sukmawati, 2019).

Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data awal mengenai kondisi fisik TPA, termasuk fasilitas yang ada, jumlah siswa, dan kebutuhan perbaikan. Data ini sangat penting untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang tepat. Selain itu, pengurus TPA juga mengadakan rapat dengan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk membahas rencana perbaikan dan pemeliharaan TPA.

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Setelah tahap persiapan, kegiatan perbaikan TPA dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk

gotong royong, di mana warga Dusun Kreweng bersama-sama melakukan perbaikan fisik TPA, seperti pengecatan, perbaikan atap, dan penambahan fasilitas belajar. Partisipasi aktif masyarakat ini sangat penting, karena tidak hanya mempercepat proses perbaikan, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas pendidikan di daerah mereka (Putra, 2017).

Selama pelaksanaan kegiatan, pengurus TPA juga mengadakan pelatihan bagi guru dan pengurus mengenai cara merawat dan memelihara fasilitas pendidikan agar tetap dalam kondisi baik. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengelola TPA dan menjaga keberlanjutan perbaikan yang telah dilakukan.

## **HASIL KEGIATAN**

### **A) Kondisi Infrastruktur Fisik TPA di Dusun Kreweng**

Setelah dilakukan perbaikan, kondisi fisik TPA di Dusun Kreweng mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelumnya, TPA ini memiliki atap yang bocor, dinding yang kotor, dan fasilitas belajar yang minim. Namun, setelah kegiatan perbaikan, atap TPA diperbaiki, dinding dicat ulang, dan beberapa peralatan belajar baru ditambahkan. Menurut data yang dikumpulkan, jumlah siswa yang belajar di TPA juga meningkat setelah perbaikan dilakukan, menunjukkan bahwa infrastruktur yang baik dapat menarik lebih banyak siswa untuk belajar. Perbaikan infrastruktur ini, selain meningkatkan kualitas pendidikan, juga dapat mendorong perubahan sosial yang lebih luas dalam komunitas, seperti peningkatan partisipasi dan tanggung jawab bersama dalam menjaga fasilitas umum.



**Gambar 1. Kondisi Ruang Belajar Setengah Pengerjaan Perbaikan**



**Gambar 2. Cat yang Usang dan Terkelupas**

### **B) Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat dalam Pemeliharaan Infrastruktur**

Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur TPA juga meningkat setelah kegiatan perbaikan. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga fasilitas pendidikan, dan beberapa warga bahkan menawarkan diri untuk secara rutin melakukan pembersihan dan perawatan TPA. Hal ini sejalan dengan temuan Rinaldi dan Sukmawati (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam menjaga keberlanjutan fasilitas pendidikan di daerah pedesaan.

### **C) Dampak Infrastruktur yang Buruk Terhadap Proses Pembelajaran**

Sebelum perbaikan, dampak infrastruktur yang buruk sangat terasa dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang merasa tidak nyaman belajar di TPA yang tidak terawat, sehingga berdampak pada konsentrasi dan motivasi mereka. Setelah perbaikan dilakukan, banyak siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan bersemangat untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur yang baik memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran (Rahmat & Putri, 2020).

### **D) Perbaikan yang Diharapkan dan Solusi yang Diusulkan**

Meskipun perbaikan telah dilakukan, masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas TPA. Misalnya, penambahan fasilitas seperti perpustakaan mini dan ruang belajar yang lebih nyaman. Masyarakat juga mengusulkan agar ada program pelatihan untuk guru agar mereka dapat mengajar dengan lebih efektif. Solusi yang diusulkan ini sejalan dengan

rekomendasi dari Tunas dan Andriyani (2018) mengenai pentingnya infrastruktur sosial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan.

#### **E) Implikasi Sosial Perbaikan TPA Terhadap Masyarakat**

Perbaikan TPA tidak hanya berdampak pada pendidikan, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas. Dengan adanya TPA yang lebih baik, masyarakat merasa lebih bangga dan memiliki rasa kepemilikan terhadap fasilitas pendidikan. Selain itu, perbaikan TPA juga memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial antarwarga, karena kegiatan gotong royong memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan infrastruktur sosial dapat berkontribusi pada pengembangan komunitas secara keseluruhan (Ife & Tesoriero, 2016).

#### **SIMPULAN**

Perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur sosial, khususnya TPA di Dusun Kreweng, merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan. Melalui partisipasi aktif masyarakat, perbaikan fisik TPA dapat dilakukan dengan baik, dan hasilnya menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting dalam menjaga keberlanjutan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu ada upaya berkelanjutan untuk melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur sosial demi meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan di Dusun Kreweng.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan penting dalam kesuksesan program pengabdian masyarakat di Dusun Kreweng. Terima kasih yang khusus kami sampaikan kepada Bapak Kepala Dusun, Bapak Doni Cahyo Efendi, yang telah memberikan dukungan penuh baik dalam hal izin maupun fasilitas yang diperlukan selama pelaksanaan program ini. Tanpa arahan dan bantuan dari beliau, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Para Pengurus TPA, yang telah memberikan dukungan luar biasa dalam memfasilitasi pelaksanaan perbaikan dan

pemeliharaan TPA. Peran beliau dalam mengelola dan mengawasi TPA sangat penting bagi kesuksesan program ini.

## REFERENSI

- Afifah, R., & Rahma, F. (2019). "Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 78-85.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. Pearson.
- Midgley, J. (2014). *Social Development: Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Putra, A. (2017). "Gotong Royong sebagai Instrumen Pembangunan Infrastruktur di Pedesaan". *Jurnal Pembangunan Desa*, 7(2), 34-50.
- Rahmat, T., & Putri, I. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21(2), 150-165.
- Rinaldi, F., & Sukmawati, D. (2019). Community Participation in Maintaining Educational Facilities in Rural Areas. *Journal of Educational Development*, 8(2), 113-127.
- Soemarno, A. (2020). Infrastruktur Sosial di Daerah Pedesaan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pembangunan Desa*, 9(1), 45-60.
- Tunas, A., & Andriyani, L. (2018). Pentingnya Infrastruktur Sosial dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 14(1), 45-60.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations.
- Zulkifli, M. (2021). *Infrastruktur Sosial dalam Pembangunan Masyarakat*. Universitas Pendidikan Indonesia Press.